

## Hubungan antara Efikasi Diri dan *Internal Locus of Control* terhadap Kematangan Karir pada Siswa SMA X Semarang

Rony Syaifudin<sup>1</sup>, Ruseno Arjanggi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Sarjana Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Email: ruseno@unissula.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri dan *internal locus of control* terhadap kematangan karir pada siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Partisipan penelitian ini 138 siswa sebagai partisipan uji coba skala dan 368 siswa terlibat sebagai partisipan penelitian. Tiga skala yang diujicobakan dalam penelitian ini yaitu skala kematangan karir, skala efikasi diri, dan skala *internal locus of control*. Hasil uji coba terhadap 16 aitem skala kematangan karir dihasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,830, untuk 26 aitem skala *internal locus of control* dihasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,899, dan 21 aitem skala efikasi diri dihasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,921.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri dan *internal locus of control* dengan kematangan karir dihasilkan  $R = 0,541$  dengan signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti hipotesis pertama diterima. Uji hipotesis kedua yang dilakukan antara variabel efikasi diri dengan kematangan karir dengan melakukan kontrol *Internal locus of control* didapat  $r_{x1y} = 0,253$  dengan taraf signifikansi  $p=0,000$  ( $p>0,05$ ). Hal tersebut memiliki arti bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil uji hipotesis ketiga antara variabel *internal locus of control* dengan kematangan karir dengan melakukan kontrol pada variabel efikasi diri diperoleh  $r_{x2y} = 0,222$  dengan taraf signifikansi sebesar  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hasil tersebut berarti ada hubungan positif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir, sehingga hipotesis ketiga diterima.

**Kata kunci :** *efikasi diri, internal locus of control, dan kematangan karir*

### Pendahuluan

Umumnya permasalahan karir remaja berhubungan dengan penentuan jenis jurusan atau pendidikan yang berdampak pada jenis pekerjaan di kehidupan selanjutnya. Masalah tersebut perlu diberi perhatian karena ada hubungannya dengan banyak remaja yang bingung memutuskan arah karir. Pada keadaan sekarang, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak

dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja khususnya pada siswa SMA biasanya terkait dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki (Pratama, 2015).

Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami oleh siswa SMA dalam menentukan arah karirnya ke depan. Tidak hanya itu, kebimbangan karir pada siswa SMA akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa (Leksana dkk, 2013). Berbagai upaya telah dilakukan dalam upaya pencegahan namun penanganan masalah siswa yang ada di sekolah, seperti bimbingan karir dan juga bimbingan kelompok, akan tetapi permasalahan tersebut masih tampak dan membutuhkan penanganan yang lebih baik.

Seseorang yang dibekali dengan pilihan karir serta pendidikan dan pelatihan yang sesuai bisa mengantarkannya dalam bersaing di dunia kerja. Kematangan karir diperlukan guna bisa menentukan pilihan serta perencanaan karir yang sesuai. Super memberi uraian komprehensif mengenai karir yakni keberhasilan individu menuntaskan berbagai tugas perkembangan karir dalam suatu tahap perkembangan (Zulkaida dkk, 2007).

Peserta didik mengalami kendala-kendala baik kendala dari dalam diri (takut gagal, ragu-ragu, merasa bingung) ataupun kendala dari luar dalam pencapaian karir yang diharapkannya. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam menyelesaikan kendala tersebut. Upaya tersebut dipengaruhi *locus of control*, yakni taraf dimana seseorang berkeyakinan jika dirinyalah yang menentukan nasibnya. Faktor dari dalam yakni seseorang yang berkeyakinan jika dirinyalah yang memegang kontrol atas segala yang terjadi dalam kehidupannya, sedangkan faktor dari luar yakni seseorang yang berkeyakinan jika segala yang terjadi pada dirinya disebabkan kekuatan luar berupa peluang serta keberuntungan (Indriasari & Angreany, 2019).

Seseorang dengan *Internal Locus of Control* mempercayai jika peristiwa dalam kehidupannya yang menentukan yakni upaya serta tindakannya itu, sedangkan seorang dengan *eksternal Locus of Control* mempercayai jika peristiwa dalam hidupnya yang menentukan yakni peluang, nasib, serta kekuatan lain di luar kendalinya. Apabila peserta didik SMA memiliki *internal Locus of Control*, maka pada saat dihadapkan pada pilihan karir, maka dirinya cenderung berupaya melaksanakan pengenalan terhadap diri, melakukan pencarian informasi terkait pekerjaan serta tahapan pendidikan, dan berupaya menuntaskan kendala yang berhubungan dengan pemilihan karir (Zulkaida dkk, 2007).

Peserta didik dengan *internal locus of control* akan merasa jika *efforts* atau usaha, *ability* atau kemampuan, serta *skill* atau keterampilan yakni penentu capaian hidupnya, termasuk juga capaian karir. Peserta didik cenderung menumbuhkembangkan upayanya guna meningkatkan kemampuan serta ketrampilan kerja mereka yang berkaitan dengan pencapaian karir yang diharapkan, dan berupaya menuntaskan kendala yang dihadapi dalam proses mencapai karir tersebut (Zulkaida dkk, 2007).

Rasa-ragu serta takut akan kegagalan pada peserta didik menjadikannya tidak yakin akan potensinya serta tidak yakin jika dirinya akan berhasil menuntaskan suatu tugas. Rasa yakin akan potensi yang dimiliki seseorang jika dia akan berhasil menuntaskan tugas tertentu diberi arti sebagai efikasi diri. Bandura memaparkan efikasi diri yakni perasaan seseorang terhadap kemampuannya melaksanakan tugas tertentu. Efikasi diri berfokus pada persepsi mengenai kemampuan seseorang dalam melakukan pengorganisasian serta pengimplementasian perilaku pada yang diperlukan dalam menunjukkan suatu kecakapan (Purnomo, 2010).

Zulkaida dkk memaparkan jika *internal locus of control* serta Efikasi Diri secara bersamaan memiliki pengaruh pada kematangan karir, dimana *internal locus of control* memiliki pengaruh positif pada kematangan karir, namun efikasi diri tidak memiliki pengaruh signifikan pada kematangan karir siswa SMA 39 Jakarta (Zulkaida dkk, 2007). Aji dkk pada penelitian yang dilakukannya terhadap Siswa Kelas XII SMK

N 4 Purworejo menghasilkan jika *internal locus of control* memiliki pengaruh positif pada kematangan karir (Aji dkk, 2010).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik ingin meneliti hubungan antara efikasi diri dan *internal locus of control* terhadap kematangan karir pada siswa SMA. Hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan positif antara efikasi diri dan *internal locus of control* terhadap kematangan karir pada siswa SMA.

## Metode

### Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa SMA X kelas XI dan XII di kota Semarang. 138 siswa terlibat sebagai partisipan uji coba alat ukur dan 368 siswa sebagai partisipan penelitian.

### Instrumen Penelitian

Skala kematangan karir diukur dengan memanfaatkan *Career Maturity Inventory (CMI) Form C* yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan oleh Crites & Savickas (Savickas & Porfeli, 2011). Skala kematangan karir ini dimodifikasi dari Asfirotun Ulfiah (Ulfiah & Arjanggi, 2019) Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2015. Skala Kematangan karir ini berjumlah 24 aitem yang memiliki *internal consistency* 0,86 terdiri dari 4 aspek yaitu aspek kepedulian, rasa ingin tahu, keyakinan, dan konsultasi.

Skala efikasi diri yang akan dirancang menyesuaikan aspek-aspek yang digunakan adalah berdasarkan 3 aspek efikasi diri oleh (Bandura, 1997). yakni *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), *generality* (generalitas). Skala efikasi diri ini menggunakan skala yang dimodifikasi dari Farah Diba Noviani Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2015 dengan angka reliabilitas sebesar 0,887.

Skala *internal locus of control* dirancang dengan menyesuaikan aspek yang dikemukakan oleh Rotter & Phares (Siti Nurhidayah dan Nuri Hidayanti, 2009).

meliputi : (1) percaya terhadap kemampuan, (2) minat mengendalikan perilaku, (3) melakukan usaha. Skala *internal locus of control* ini dimodifikasi dari Hana Nurlaeli Fadillah Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2015 Skala *internal locus of control* ini terdiri 28 aitem yang memiliki nilai reliabilitas senilai 0,895 terdiri dari 3 aspek yaitu aspek usaha, minat, serta kemampuan.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA X Semarang. Peneliti melakukan uji coba alat ukur dengan menggunakan tiga skala yaitu skala kematangan karir, skala efikasi diri dan skala internal locus of control. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 368 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.

#### Hasil

Hasil uji coba alat ukur dalam penelitian ini terhadap siswa SMA X Semarang yang berjumlah 138 siswa menunjukkan hasil bahwa skala kematangan karir mempunyai reliabilitas 0,800 dengan jumlah aitem gugur adalah 8 dari 24 jumlah aitem. Skala Internal locus of control memperoleh reliabilitas sebesar 0,883 dengan 2 aitem gugur dari 28 aitem. Terakhir adalah skala efikasi diri dengan memperoleh reliabilitas sebesar 0,873 dengan aitem gugur berjumlah 7 dari 28 aitem yang diuji cobakan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan hasil, diketahui bahwa data dari variabel Efikasi Diri mempunyai K-SZ senilai 1.093 dengan taraf signifikan 0.183 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut mengartikan bahwa distribusi normal. Uji normalitas pada data dari variabel *Internal Locus of Control* menghasilkan K-SZ senilai 0,772 dengan taraf signifikan 0,590 Adapula uji normalitas pada data dari variabel kematangan karir menunjukkan nilai K-SZ ialah 0.942 dengan taraf signifikan 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pada variabel kematangan karir menunjukkan distribusi normal.

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	K-SZ	Sig.	$p$	Ket
Efikasi Diri	79.96	12.262	1.093	0.183	$p > 0,05$	Normal
<i>Internal Locus of Control</i>	94.16	12.716	0.772	0.590	$p > 0,05$	Normal
Kematangan karir	49.73	9.239	0.942	0.337	$p > 0,05$	Normal

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan linier antara variable bebas dengan variabel tergantung. Data diuji menggunakan uji  $F_{linier}$ . Data dapat dikatakan linier jika memiliki signifikansi  $\leq 0,05$  (Priyatno, 2016). Hasil uji linieritas antara variabel Efikasi Diri dengan variabel kematangan karir didapat  $F_{linier}$  yakni 73.783 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ , sehingga antara variabel Efikasi Diri dengan variabel kematangan karir berhubungan linier.

Hasil uji linieritas antara variabel *Internal Locus of Control* dengan variabel kematangan karir didapat nilai  $F_{linier}$  yakni 78.626 dengan taraf signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga antara variabel *Internal Locus of Control* dengan variabel kematangan karir berhubungan linier.

Setelah hasil asumsi untuk melakukan analisis sudah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Teknik tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan *internal locus of control* terhadap kematangan karir siswa SMA. Berdasarkan uji korelasi dihasilkan  $R = 0,541$ ,  $F = 47.037$ ,  $p = 0,000$  ( $p > 0,005$ ) yang memiliki arti bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan *internal locus of control* terhadap kematangan karir siswa SMA dengan sumbangan efektif sebesar 29,3%.

Selanjutnya untuk mencari hubungan antara efikasi diri dan *internal locus of control* terhadap kematangan karir siswa SMA menggunakan uji korelasi parsial. Uji hipotesis kedua adalah antara efikasi diri dan kematangan karir diperoleh  $r_{x1y} = 0,222$ ,  $p = 0,01$  ( $p > 0,05$ ) yang memiliki arti ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir dengan sumbangan efektif sebesar 27,2% yang diperoleh dari nilai beta. Uji hipotesis terakhir yaitu antara *internal locus of control*

dengan kematangan karir dengan nilai  $r_{x_2y} = 0,253$   $p=0,000$  ( $p>0,05$ ) yang memiliki arti ada hubungan antara internal locus of control dengan kematangan karir dengan sumbangan efektif 31,3% diperoleh dari nilai beta.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala Kematangan Karir

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$63.9 < x$	Sangat Tinggi	18	7.83%
$53.3 < x \leq 63.9$	Tinggi	61	26.52%
$42.7 < x \leq 53.3$	Sedang	119	51.73%
$37.4 < x \leq 42.7$	Rendah	17	7.4%
$x \leq 37.4$	Sangat Rendah	15	6.53%

Tabel 2 menunjukkan profil variabel kematangan karir pada siswa. Siswa yang memiliki kematangan karir dengan kategori sangat tinggi 7,83%, kategori tinggi 26,52%, kategori sedang 51,73%, kategori rendah 7,4% dan kategori sangat rendah 6,53%.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$84 < x$	Sangat Tinggi	97	42.18%
$70 < x \leq 84$	Tinggi	86	37.39%
$56 < x \leq 70$	Sedang	40	17.39%
$42 < x \leq 56$	Rendah	7	3.04%
$x \leq 42$	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan analisis profile pada tabel 3, dapat diketahui bahwa subjek memiliki efikasi diri dengan kategori sangat tinggi 42,18%, kategori tinggi 37,39%, kategori sedang 17,39%, kategori rendah 3,04% dan kategori sangat rendah 0%.

Tabel 4. Kategori Skor Skala *Internal locus of control*

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$103.95 < x$	Sangat Tinggi	53	23.04%
$86.65 < x \leq 103.95$	Tinggi	121	52.61%
$69.35 < x \leq 86.65$	Sedang	52	22.61%
$52.05 < x \leq 69.35$	Rendah	4	1.74%
$x \leq 52.05$	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa subjek memiliki *internal locus of control* dengan Kategori sangat tinggi 23,04%, kategori tinggi 52,61%, kategori sedang 22,61%, kategori rendah 1,74% dan kategori sangat rendah 0%.

### Diskusi

Penelitian ini memiliki tujuan guna memperoleh informasi mengenai hubungan antara Efikasi Diri dan *Internal Locus of Control* dengan kematangan karir terhadap Siswa SMA. Hasil analisis terhadap hipotesis pertama dapat diketahui adanya hubungan positif yang signifikan antara Efikasi Diri dan *Internal Locus of Control* dengan kematangan karir terhadap Siswa SMA, yaitu dengan diketahui  $R = 0,541$  serta  $F = 47.037$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga bisa dijelaskan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kematangan karir dapat dijelaskan oleh efikasi diri dan *internal locus of control* sebesar 29,3% sedangkan sisanya 70,7% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar penelitian yang dapat mempengaruhi kematangan karir. Hasil dari penelitian ini juga didukung penelitian Zulkaida (Zulkaida dkk, 2007) dimana nilai  $R^2$  didapat senilai 0,207, nilai  $F$  yakni 13,599 ( $p < 0.01$ ) yang memiliki arti bahwa variabel Efikasi Diri tentang Pemilihan Karir serta Locus of Control secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Kematangan karir siswa SMA.

Hasil pengujian data didapat bahwa hipotesis penelitian diterima yakni terdapat korelasi positif yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir terhadap siswa SMA, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Susantoputri (Susantoputri, Maria Kristina, 2013) ada hubungan positif serta signifikan antara efikasi diri dengan dengan kematangan karir pada remaja di Kota Tangerang. Hasil uji korelasi diperoleh nilai  $r = 0,456$  dengan  $p < 0,01$ . Hal tersebut berarti terdapat hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang.

Selanjutnya hasil analisis menghasilkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan diperoleh  $r_{xy}$  yakni 0,244,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut

didapat adanya hubungan positif antara variable efikasi diri dengan kematangan karir. Maka hasil penelitian mendukung teori Bandura bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung berupaya lebih dalam menggapai tujuannya.

Penelitian dari Pinasti (2011), Setiyanto (Siwabessy, Komalasari, 2014), Singh (Singh & Shukla, 2015), Isnain (Isnain & Nurwidawati, 2018), secara empiris terbukti ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir remaja. Remaja dengan efikasi diri tinggi cenderung mempunyai kematangan karir yang tinggi juga, serta kebalikannya. Sehingga didapat bahwa siswa berefikasi diri tinggi lebih siap menentukan karir kedepan. Peserta didik lebih percaya diri, bisa ditunjukkan bahwa dirinya tidak hanya bisa menuntaskan tugas namun juga punya semangat untuk mengasah potensinya. Sehingga dirinya bisa memprediksi tujuan karir sesuai dengan potensi diri sehingga mempunyai kematangan karir yang tinggi. Kebalikannya peserta didik yang memiliki efikasi rendah tidak dapat mengetahui tujuan yang jelas dari proses pendidikannya, Dirinya hanya ingin terlihat wajar dengan status pelajar.

Uji korelasi selanjutnya adalah antara variabel *Internal locus of control* dengan variabel kematangan karir, didapat hasil  $r_{xy} = 0,256$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal itu memiliki arti adanya hubungan positif antara variable *Internal locus of control* dengan kematangan karir, maka dapat diartikan bahwa semakin baik *Internal locus of control* yang dimiliki oleh siswa maka semakin baik pula kematangan karir seseorang. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian dari Ninik Widyastuti, Arini Widyowati (Ninik & Widyowati, 2015) yang didapat nilai  $r = 0,161$  serta  $p = 0,049$  ( $p < 0,05 = \text{signifikan}$ ). Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMK N 1 Bantul, yakni jika *locus of control internal* pada peserta didik tinggi, kematangan karir juga tinggi serta kebalikannya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan *internal locus of control* terhadap kematangan karir siswa SMA dengan sumbangan efektif efikasi diri dan *internal locus of control* sebesar 29,3% sedangkan sisanya 70,7% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar penelitian yang dapat mempengaruhi kematangan karir. Kesimpulan berikutnya adalah ada hubungan positif antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMA. Terakhir adalah adanya hubungan positif antara *internal locus of control* terhadap kematangan karir siswa SMA.

### Daftar Pustaka

- Aji, R. (2010). *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. (W.H. Freeman and Company, ed.). New York.
- Indriasari, D. P., & Angreany. (2019). Pengaruh locus of control dan beban kerja terhadap kinerja pegawai melalui etos kerja pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *YUME : Journal of Management*, 2(3), 1–19. <https://doi.org/2614-851X>
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI Di SMKN 1 Surabaya. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1–7.
- Leksana, D. M., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–9.
- Nurhidayah, S., & Hidayanti, N. (2009). Hubungan antara ketabahan dan locus of control external dengan kebermaknaan hidup pada istri yang bekerja di bagian

- sewing pada PT. Boesang Jaya Bantar Gebang Bekasi. *Jurnal Soul*, 2(2), 62–89.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Priyatno, D. (2016). *SPSS handbook : Analisis data, olah data dan penyelesaian kasus-kasus statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purnomo, R. (2010). Pengaruh kepribadian, self-efficacy, dan locus of control terhadap persepsi kinerja usaha skala kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 17(2), 144–161. <https://doi.org/ISSN: 1412-3126>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). Revision of the career maturity inventory : The adaptability form. *Journal of Career Assessment*, 19 (4), 355–374. <https://doi.org/DOI: 10.1177/1069072711409342>
- Singh, P. K., & Shukla, R. P. (2015). Relationship between career maturity and self-efficacy among male and female senior secondary students. *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practices*, 5(2), 164–179.
- Siwabessy, L. B., & Komalasari, G. (2014). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI SMKN 8 Jakarta. *Insight*, 3(2), 31–37.
- Susantoputri, Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 67–73.
- Ulfiah, A., & Arjanggal, R. (2019). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen karir pada siswa SMA dan SMK. *Prosiding*, 677–686.
- Widyastuti, N., & Widyowati, A. (2015). Hubungan antara locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMK N 1 Bantul. *Humanitas*, 12(2), 82–89. <https://doi.org/ISSN 1693-7236>
- Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 1–4.